

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA KUPANG**Cindy Kore Mega**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

cindykoremega15@gmail.com**Diterima** : 31 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 21 Juni 2024**Abstrak**

Penelitian ini ingin melihat seberapa baik kemampuan guru, terutama dalam merencanakan pembelajaran, di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Metode kualitatif dipakai dalam penelitian ini dengan dua narasumber: Kepala Sekolah dan seorang Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dari sekolah tersebut. Latar belakang penelitian ini adalah adanya temuan bahwa beberapa guru PAK tidak memperhatikan kemampuan yang seharusnya dimiliki, seperti tidak merencanakan pembelajaran, yang membuat suasana pembelajaran di kelas kurang baik. Kemampuan guru PAK bukan Cuma menjadi penting bagi siswa, tetapi juga bagi rekan guru dan orang tua. Oleh karena itu, setiap guru, termasuk guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang, harus memahami hal ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut sudah mampu merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru Profesionalisme, Pendidikan Agama Kristen, Perencanaan Pembelajaran**PENDAHULUAN**

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya sadar setiap individu untuk memaksimalkan kemampuan dirinya baik untuk aspek spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, dan moral yang baik. Tujuannya adalah agar individu tersebut bisa menjadi berguna untuk bangsa, negara dan masyarakat umum (Neolaka, 2017). Pendidikan itu sendiri didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok orang di bawah pendampingan guru. Guru sebagai pendamping bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran bagi setiap naradidik. Sebab itu, guru diharuskan meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, salah satunya dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang sistematis, termasuk menganalisis tujuan, memilih bahan dan metode yang tepat.

Kompetensi artinya kemampuan atau keahlian seseorang. Kompetensi menunjukkan bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu dengan baik sesuai dengan persyaratan atau standar yang ditentukan. Kompetensi juga berarti kesiapan dan kemahiran seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang di bidang pendidikan. Kompetensi mencakup pengetahuan yang dimiliki, keterampilan yang dikuasai, serta sikap yang ditunjukkan saat bekerja. (Rahmatullah & Inanna, 2019). Guru yang profesional adalah komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sekolah, kurikulum, atau materi, namun juga keahlian pendidik dalam pengajaran dan pembimbingan nara didik. Kompetensi adalah kemampuan yang perlu dipunyai oleh guru untuk berhasil menjalankan setiap pembelajaran di sekolah.

Guru/pendidik perlu mempunyai keahlian yang cukup serta dapat mengatur ruang belajar sebaiknya agar proses belajar siswa berjalan optimal. Sebagai guru profesional, mereka harus terus berusaha meningkatkan kemampuannya. Ada beberapa kemampuan utama yang seharusnya dipunyai guru profesional: kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan spiritual. Salah satu kemampuan penting guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan tentang tujuan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. (Rusydi, 2019). Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, proses mengajar akan berjalan lancar tanpa hambatan. Hal ini karena langkah-langkah dan tujuan pembelajaran sudah tercakup dalam perencanaan tersebut.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 2 Kota Kupang, guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Kupang seringkali tidak memprioritaskan penyusunan program pembelajaran untuk materi belajar yang akan diajarkan. Mereka cenderung menganggap program pembelajaran sebagai tugas yang dilakukan secara berulang setiap tahunnya tanpa perlu perhatian khusus. Namun, program pembelajaran sebenarnya adalah tugas yang fleksibel dan bisa terdampak oleh berbagai faktor, yang jika diabaikan dapat mengganggu proses pengajaran. Dari pengamatan awal, terlihat bahwa guru-guru di SMA Negeri 2 Kota Kupang belum menunjukkan tingkat profesionalisme yang memadai dalam mengajar. Sebab itu, peneliti merasa penting mengkaji kemampuan profesional guru PAK dalam merancang rencana pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Cara ini dilakukan di tempat yang asli, dan informasi yang dikumpulkan adalah apa adanya dari situasi di lapangan. Metode penelitian kualitatif dipakai untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pandangan, dan pemikiran individu. Analisis data kualitatif didasarkan pada temuan dari observasi langsung, kemudian dikelompokkan menjadi hipotesis atau pola tertentu. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam, yaitu informasi yang memiliki makna (Anggito & Setiawan, 2018). Maka, dalam melakukan studi ini, peneliti mengadopsi metode kualitatif untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lokasi atau subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendapatkan informasi yang komprehensif tentang fenomena atau isu yang diselidiki, serta memahami konteks dan signifikansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru harus mempunyai kompetensi. Secara asal-usul, kata "kompetensi" dari bahasa Inggris "competence" yang artinya cakapan, berkemampuan, dan berwewenang. Kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. (KBBI, 2024). Jadi, kompetensi adalah keahlian yang harus dipunya seseorang sehingga ia berwenang melakukan sesuatu sesuai kemampuannya. Kompetensi mengacu pada kapasitas atau kemampuan seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya secara terampil. Oleh karena itu, kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki pendidik untuk menjalankan profesinya secara

profesional (Irjus, 2020).

Kompetensi berarti keahlian yang cukup untuk menjalankan tugas tertentu, diikuti oleh keahlian serta kecakapan yang layak untuk bisa mengatur segala hal dalam bekerja. Kompetensi guru melibatkan pemahaman, keahlian, dan sikap yang perlu dimiliki setiap guru untuk melaksanakan pekerjaan serta tanggungjawabnya (Febriana, 2019). Kompetensi merupakan profesi atau keahlian yang harus dimiliki setiap guru. Kompetensi guru mencakup kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik, memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa, dan mengembangkan potensi setiap siswa. Jadi, kompetensi guru meliputi penguasaan materi, kemampuan mengajar, dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Kompetensi ini merupakan fondasi keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru yang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional seorang guru mencakup dua aspek utama: (1) Penguasaan yang mendalam dan luas terhadap materi pelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang lebih ekstensif dari materi yang diajarkan kepada siswa. (2) Penguasaan metodologi pengajaran yang memadai. Guru perlu mempunyai keahlian dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya bisa membimbing siswa mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan kata lain, seorang guru profesional perlu mempunyai keahlian yang komprehensif, baik dengan penguasaan materi pelajaran maupun dalam metode pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik secara efektif.

Menurut Munandar, ada 2 faktor utama yang memengaruhi kompetensi seseorang: (1) Kompetensi bawaan (*innate competence*): Kemampuan atau potensi yang sudah dimiliki sejak lahir, seperti bakat. (2) Faktor latihan (*training factor*): Hasil dari proses belajar dan pengembangan diri seseorang. Jadi, kompetensi seseorang terbentuk dari kombinasi antara kemampuan bawaan dan proses pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan. (Munandar, 2019). Menurut E. Mulyasa, ada beberapa kompetensi yang perlu dipunyai oleh guru profesional:

1. Pengetahuan (*Knowledge*): pemahaman di bidang pengetahuan
2. Pemahaman (*Understanding*): dalamnya pemahaman pengetahuan dan afektif yang dipunyai seseorang
3. Kemampuan (*Skill*): Kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu.
4. Nilai (*Value*): norma atau tata krama yang telah menjadi keyakinan dan menjadi satu dalam diri individu
5. Sikap (*Attitude*): Perasaan (suka atau tidak suka) atau respons terhadap sesuatu hal dari luar.

Kompetensi-kompetensi ini perlu dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional (Mulyasa, 2020). Jadi, kompetensi guru profesional tidak hanya mencakup pengetahuan dan pemahaman, tapi juga kemampuan, nilai, dan sikap yang sesuai untuk mewujudkan setiap apa yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru merujuk pada keahlian bertindak serta berperilaku ketika menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi ini didasarkan pada logika dan memiliki tujuan yang jelas, serta bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih nyaman dan membahagiakan bagi siswa. Sebagai contoh, profesionalisme seorang guru PAK tercermin di sikap dan keterampilannya saat mengajar. Guru PAK yang profesional akan ditandai oleh kemampuan dan kecakapannya dalam berbagai aspek, seperti pedagogi, kepribadian, sosial, dan

profesional. Keahlian seorang guru PAK sangat berkaitan dengan kemampuan pribadinya dalam mengembangkan ide, teori, strategi, dan keterampilan yang dibutuhkan saat mengajar. Oleh karena itu, kemampuan dan profesionalisme seorang guru PAK memiliki peran yang besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang baik dan menarik bagi siswa. Dengan kata lain, kompetensi profesional seorang guru PAK meliputi tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar efektif dan menarik bagi siswa (Hananto, 2021).

Menjadi guru bukan sekadar pekerjaan biasa; itu butuh keterampilan khusus. Untuk jadi guru yang baik, perlu menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan, seperti cara mengajar, kepribadian, serta hubungan sosial. Guru dianggap profesional jika punya semua itu. Ada dua hal penting yang harus dimiliki oleh guru PAK: integritas pikiran dan perasaan. Integritas pikiran berarti bisa memahami, mengerti, dan cerdas. Karakteristik individu dengan integritas intelektual termasuk memiliki pengetahuan yang luas, baik dalam ilmu pengetahuan maupun agama, yang dapat diterapkan dalam konteks masyarakat. Mereka juga mampu beradaptasi di lingkungan sekitar mereka serta punya rasa bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam perubahan masyarakat, baik secara tetap maupun berubah-ubah. Dengan kata lain, orang yang memiliki integritas intelektual adalah mereka yang memiliki pengetahuan yang luas, mampu beradaptasi di lingkungan sekitar, serta memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk membawa perubahan di dalam masyarakat. Sementara itu, integritas emosional berkaitan dengan kemampuan mengendalikan dan menguasai emosi dengan baik. Seorang guru PAK yang profesional harus mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat membuat keadaan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan tenang untuk semua nara didik (Hananto, 2021). Jadi, guru PAK yang profesional harus memiliki kedua integritas tersebut - intelektual dan emosional agar bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan nara didik.

Guru PAK ialah seorang pendidik profesional yang mengajar mata pelajaran PAK, sama seperti guru lainnya. Namun, perbedaan utamanya ada pada aspek kerohanian, iman, kasih, serta penyampaian pesan kepada siswa. Kompetensi profesional guru PAK mengacu pada kemampuan khusus yang dimiliki dalam bidang PAK. Seorang guru PAK yang profesional diharapkan dapat menjadikan Yesus Kristus sebagai contoh guru Agung, yang mengimplikasikan bahwa ia harus mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi dalam perannya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen. Jadi, guru PAK merupakan pendidik profesional yang mempunyai keahlian khusus dalam mengajar PAK, dan harus mampu menjadi teladan bagi siswanya (Mufit, 2020). Dengan kata lain, selain memiliki kompetensi umum sebagai guru, guru PAK juga perlu mempunyai kompetensi khusus terkait dengan aspek spiritualitas, iman, dan kemampuan untuk menjadi contoh bagi nara didik dalam pembelajaran PAK.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAK ialah keahlian untuk menjadi contoh bagi nara didik dan bagi banyak orang. Hal ini terlihat dari keahlian guru PAK dalam membentuk watak dan integritas dirinya sebagai seorang pendidik (Mustikawati, 2019). Keterampilan penting yang perlu dipunya oleh guru PAK adalah keterampilan spiritual. Keterampilan ini berkaitan dengan sikap dan perilaku keagamaan seorang guru. Guru PAK yang profesional harus bisa menunjukkan tindakan yang matang di tiap proses belajar. Sifat spiritual yang dimiliki guru PAK menjadi contoh untuk siswa dalam hal keagamaan. Beberapa contoh sikap spiritual yang bisa dicontohkan oleh guru PAK

antara lain: memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama, setia membaca dan merenungkan Firman Tuhan, menggunakan Alkitab sebagai dasar dalam mengajar, pembelajaran berpusat pada Yesus Kristus, menunjukkan kepedulian dan berempati yang tinggi terhadap siswa. Dengan demikian, keterampilan spiritual menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dipunyai oleh guru PAK agar mampu menjadi contoh untuk nara didik dan lingkungannya. (Fuad & Ahmad, 2019).

Kompetensi spiritual berkaitan dengan prinsip-prinsip rohani yang berasal dari iman seseorang kepada Tuhan (Fuad & Ahmad, 2019). Setiap guru PAK perlu punya keahlian rohani dalam mengajar. Ini penting supaya mereka bisa dekat dengan Tuhan dan menunjukkan sikap rendah hati, sehingga bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa. Boehkle berkata, Pendidikan Agama Kristen adalah membantu orang-orang dari segala usia menjawab pertanyaan tentang Allah dalam Yesus Kristus (Boehkle, 2019). Dengan kata lain, kompetensi spiritual bagi guru PAK meliputi kemampuan untuk memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, bersikap rendah hati, dan mampu menjadi contoh untuk nara didik dalam iman dan spiritualitas Kristen. Hal ini sesuai dengan sasaran utama Pendidikan Agama Kristen yaitu membantu nara didik untuk memahami dan mengerti tentang Allah.

Menurut Yudo Wibowo, Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa, baik kecil maupun besar (Wibowo, 2018). Ketaatan serta pengabdian mereka pada Allah dan Firman-Nya harus terlihat di hidup tiap hari (keluarga, gereja, maupun masyarakat). Untuk kompetensi profesional guru PAK, ada beberapa aspek yang harus dipenuhi, yaitu (Hananto, 2021): (1) Perencanaan pembelajaran: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menjabarkan kompetensi dasar atau kompetensi inti yang tercantum dalam standar isi. Silabus mengartikan standar apa yang harus dipahami siswa dan bagaimana cara mereka belajar, termasuk cara mengevaluasi pemahaman mereka. RPP adalah rencana untuk apa yang akan dilakukan guru di kelas, dengan fokus pada satu topik dan bagaimana mengukur pemahaman siswa dalam satu sesi. (2) Pelaksanaan pembelajaran: Dalam mengajar, guru PAK perlu tahu tentang cara siswa belajar, bagaimana perkembangan mereka, serta teknik dan alat yang bisa digunakan, juga cara mengatur kelas. (3) Evaluasi pembelajaran: Penilaian pembelajaran adalah cara bagi guru untuk melihat seberapa baik proses belajar mengajar berjalan dan seberapa sukses siswa memahami materi. Dengan kata lain, kompetensi profesional guru PAK mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Kristen (Umrawati & Wijaya, 2020).

Dalam Alkitab, terutama dalam Perjanjian Lama, Allah dianggap sebagai guru yang hebat. Tidak ada yang bisa memberi-Nya pelajaran karena pengetahuannya sangat luas. Allah memberikan pengetahuan kepada manusia, termasuk cara bercocok tanam dan segala aspek kehidupan. Pendidikan Allah ini terjadi sepanjang sejarah manusia. Misalnya, Dia mengajar Adam dan Hawa di Taman Eden, serta mengajarkan kepada generasi setelah mereka seperti Kain, Habel, dan lainnya. Allah juga memberikan pelajaran kepada keluarga Nuh, yang kemudian menjadi guru bagi umat manusia. Jadi, menurut Alkitab, Allah adalah pendidik sejati yang telah mendidik manusia sepanjang sejarah, baik langsung maupun melalui para nabi dan pemimpin umat-Nya (Harianto, 2012).

Menurut Alkitab, Allah tidak cuma menjadi guru, tapi juga yang merencanakan dan

melaksanakan proses pendidikan bagi anak-anak-Nya. Ini terlihat dari saat Dia menciptakan bumi dan semua isinya, termasuk manusia. Allah tidak hanya menciptakan manusia, tapi juga mengajarkan semua yang terkait dengan pendidikan kepada mereka (Harianto, 2012). Dalam PB, Yesus dianggap sebagai Guru Agung yang memberikan teladan sempurna dalam ajarannya. Kitab-kitab Injil mencatat bahwa Yesus sering mengajar. Dia pergi ke berbagai kota dan desa, mengajar di tempat-tempat ibadah. Terlihat jelas bahwa mengajar adalah hal yang sangat penting bagi Yesus. Bahkan pada awal pelayanannya, Injil Matius mencatat salah satu pengajaran terkenalnya, yaitu Khotbah di Bukit (Matius 5:1-16). Ini menunjukkan bahwa pengajaran menjadi fokus utama dalam pelayanan Yesus. Jadi, Alkitab menyatakan bahwa Allah tidak hanya sebagai pendidik, tetapi Dia juga merancang dan melaksanakan proses pendidikan yang spesial bagi umat-Nya, yang kemudian dicontohkan dengan sempurna oleh Yesus Kristus sebagai Guru Agung.

Yang menarik tentang cara Yesus mengajar adalah Dia sering mengutip ayat-ayat dari Perjanjian Lama. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang kuat antara cara pengajaran dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Bredyna & dkk, 2021). Dalam Perjanjian Baru, Tuhan menegaskan bahwa tujuan-Nya adalah untuk menjadikan semua orang dari segala bangsa menjadi murid-murid-Nya. Ini adalah proses yang berlangsung terus-menerus, sehingga semua orang yang mengikuti Kristus memiliki tanggung jawab ini. Cara Yesus mengajar bisa dijadikan contoh untuk membuat dan meningkatkan cara kita mengajar Pendidikan Agama Kristen. Yesus menunjukkan keteladanan yang sempurna dalam hal pengajaran, termasuk menggunakan referensi dari Perjanjian Lama untuk memperkuat dan memperteguh ajaran-Nya. Jadi, Perjanjian Baru, khususnya melalui pengajaran Yesus, memberikan landasan dan contoh yang jelas bagi orang-orang percaya untuk terus-menerus menjadikan orang lain sebagai murid-murid Kristus, dengan mengadopsi pola pengajaran yang efektif seperti yang ditunjukkan oleh Yesus sendiri.

Yesus adalah guru yang sempurna dan menjadi contoh terbaik bagi kita. Sebagai pendidik Kristen, kita seharusnya meniru Yesus dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik Kristen harus menunjukkan teladan yang baik dan berusaha mengajar dengan kasih dan keinginan untuk mendidik para siswa. Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), penting untuk diingat bahwa seorang guru bukan Cuma memberikan pengetahuan, tapi perlu memahami makna dan tujuan dari ajarannya, serta mengaitkannya dengan Alkitab. Seorang guru PAK juga harus menjadi teladan dalam semua hal, seperti yang ditekankan dalam 1 Tesalonika 2:7-11. Ini menunjukkan bahwa seorang guru PAK bukan cuma mengajar, namun perlu menjadi contoh bagi siswanya. Jadi, sebagai pendidik Kristen, kita harus meneladani Yesus sebagai guru yang sempurna. Kita tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga harus menunjukkan kasih, kerinduan dan keteladanan dalam mendidik agar dapat membawa pengaruh positif bagi para peserta didik (Bredyna & dkk, 2021).

Dalam penelitian yang dijelaskan, informasi dikumpulkan menggunakan beberapa cara, seperti melalui pengamatan, percakapan, dan mengumpulkan dokumen. Pengamatan dilakukan saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk menilai kemampuan mengajar guru secara profesional. Percakapan dan pengumpulan dokumen digunakan untuk memverifikasi hasil pengamatan. Percakapan dilakukan dengan merekam suara menggunakan telepon pintar. Hasil percakapan ini kemudian dituliskan untuk memudahkan penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode

pengamatan, percakapan, dan pengumpulan dokumen, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tepat tentang kinerja profesional guru PAK dalam mengajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang tentang kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru PAK masih terbatas. Menurut hasil wawancara, para guru PAK memahami bahwa kompetensi yang diperlukan hanya sebatas pada pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial. Namun, pemahaman ini belum mencakup semua aspek yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Guru PAK seharusnya punya pengertian yang lebih baik tentang beragam kompetensi yang diperlukan, tidak hanya terbatas pada pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial. Kompetensi seorang guru PAK meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan mengajar, kepribadian, interaksi sosial, dan profesionalisme. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang masih perlu ditingkatkan mengenai keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAK.

Kemampuan seorang guru, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), adalah pengetahuan, keterampilan, dan cara bertindak yang dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru saat mereka mengajar sebagai pendidik profesional. Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam pekerjaan mereka di bidang pendidikan, yang membantu mereka sukses dalam profesi mereka. Sebagai guru PAK, seseorang diharapkan memiliki lima keterampilan utama, yaitu:

1. Keterampilan pedagogik
2. Keterampilan profesional
3. Keterampilan sosial
4. Keterampilan kepribadian
5. Keterampilan spiritual

Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh para guru PAK dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional (Rudi, 2019). Namun, berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Kota Kupang, ditemukan bahwa guru PAK di sekolah tersebut hanya memahami kompetensi terbatas pada pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial saja. Guru PAK masih perlu lebih memahami atau mengembangkan kemampuan dalam semua keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang profesional. Untuk dianggap sebagai guru yang profesional, mereka harus memiliki pemahaman dan kemahiran dalam kelima keterampilan utama, termasuk keterampilan pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan spiritual. Terutama bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), mereka harus memiliki kemahiran spiritual, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Mei 2024, diperoleh data bahwa setiap individu yang berada dalam bidang profesi pendidikan harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut agar dapat berhasil menjalankan profesinya, yaitu:

1. Memahami karakteristik peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mampu mengembangkan kurikulum
4. Terampil dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik
5. Dapat mengembangkan potensi peserta didik
6. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
7. Mampu melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

Pertanyaan selanjutnya ialah, apa yang guru PAK ketahui tentang tugas dan peran seorang guru PAK itu sendiri?

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu tugas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah menjadi teman bagi murid-muridnya. Hubungan antara guru PAK dan muridnya adalah hubungan pribadi yang didasarkan pada kasih, dukungan, bantuan, dan perkembangan, sehingga keduanya bisa tumbuh bersama. Ini berarti bahwa baik murid maupun guru PAK akan berkembang dalam Yesus Kristus, dalam semua aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, guru PAK tidak hanya mengajar pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai teman dan pendamping yang membantu pertumbuhan holistik murid-muridnya.

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen akan lebih efisien bila guru juga bertindak sebagai penafsir. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai mediator dalam membantu peserta didik berkomunikasi dan saling memahami. Selain itu, guru PAK juga perlu memahami realitas yang dihadapi oleh peserta didiknya. Seorang guru PAK juga harus bertindak sebagai perencana pembelajaran. Ini berarti guru bertanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kurikulum yang ada, sehingga sesuai dan dapat diajarkan dengan tepat pada nara didik (Balla, 2019). Lebih jauh lagi, seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus terus belajar. Guru perlu terus memperluas pemahaman tentang siswa yang diajari, mencari informasi baru tentang cara mengajar yang menarik dan relevan, dan juga meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep Alkitabiah dan teologis yang akan diajarkan. Jika guru berhenti belajar, dia akan mengalami kemunduran atau stagnasi karena pengetahuan terus berkembang. Dengan memandang dirinya sebagai pembelajar, guru PAK akan memiliki pandangan baru, lebih radikal, dan unik terhadap pendidikan. Seorang guru harus terus tumbuh dan berubah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menyusun rencana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru harus mengacu pada materi yang terdapat dalam buku ajar dan menyesuaikannya dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan secara bijaksana. Selanjutnya, guru harus menentukan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan merencanakan cara untuk mencapainya, termasuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam aspek pengetahuan, perasaan, dan keterampilan. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang masih butuh lebih memahami cara menyusun rencana pembelajaran dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa mereka masih perlu meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran PAK yang komprehensif dan sesuai dengan kurikulum.

Pertanyaan berikutnya adalah tentang pengetahuan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengenai tugas dan peran seorang guru PAK. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, beberapa peran guru PAK ditemukan, termasuk: (1) Sebagai teman bagi para siswa. Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan pribadi yang penuh kasih, dukungan, bantuan, dan pertumbuhan bersama dalam aspek intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. (2) Sebagai mediator, artinya guru berperan sebagai penghubung agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami dunia siswa yang dihadapi. (3) Sebagai perencana pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa rencana pengajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada murid-murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru PAK harus memahami dan melaksanakan berbagai peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, baik secara akademik, spiritual, maupun sosio-emosional.

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus, di mana materi-materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) yang perlu dikembangkan. Tujuan pembelajaran ini mencakup aspek nilai, kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Memilih pengalaman belajar yang akan diberikan. Murid-murid tidak hanya duduk diam dan mendengarkan, tetapi juga aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka dapat mengalami dan memahami peran yang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berkelompok untuk melatih kemampuan bersosialisasi.
3. Menentukan kegiatan belajar, baik dengan pendekatan kelompok maupun individual, agar dapat menyesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing peserta didik.
4. Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti instruktur, guru, atau tenaga profesional lainnya. Seorang pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan berbagai media.
5. Memilih bahan dan alat pembelajaran yang relevan dan dapat dimanfaatkan dengan baik.
6. Merencanakan evaluasi dan pengembangan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pembelajaran berjalan baik dan apakah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menjalankan langkah-langkah tersebut, seorang guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang komprehensif dan efektif.

Menurut pengertian dari guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 2 Kota Kupang, prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran adalah: (1) Ketika merencanakan pembelajaran, guru perlu memandang peserta didik bukan hanya sebagai yang diajarkan, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam pembelajaran. Ini merupakan dasar dalam perencanaan pembelajaran. (2) Dengan memandang peserta didik sebagai subjek, guru dapat mencapai kesepahaman dengan mereka tanpa memaksa. Guru dapat lebih memahami setiap individu peserta didik. (3) Dalam konteks pembelajaran agama Kristen, guru harus menanamkan kesadaran peserta didik terhadap Firman Tuhan. Ini bertujuan untuk mengembangkan proses kepercayaan dan iman mereka kepada Tuhan. Jadi, inti dari prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran menurut guru PAK tersebut adalah memposisikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, mencapai titik temu dengan mereka, dan menanamkan kepekaan terhadap nilai-nilai agama Kristen. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih efisien dan cocok dengan kebutuhan para siswa.

Jawaban informan menunjukkan bahwa pemahaman guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang tentang cara merencanakan pembelajaran masih kurang memadai. Mereka hanya fokus pada kemampuan siswa dalam memahami Firman Tuhan. Sebagai guru PAK, seharusnya mereka bisa merencanakan pembelajaran dengan lebih baik. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru PAK perlu memperhatikan beberapa hal, seperti perkembangan murid, keberagaman individu, minat dan kebutuhan siswa, serta motivasi. Dengan memperhatikan semua ini, guru PAK bisa membuat rencana pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan murid. Ini penting agar pembelajaran bisa efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Salamun, 2021).

Menurut informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 2 Kota Kupang, mereka memiliki beberapa pemahaman tentang perencanaan pembelajaran, seperti: (1) Penting bagi guru untuk memiliki atau membuat rencana pembelajaran untuk memperlancar pengelolaan kelas. (2) Sebagai pendidik, guru harus mengenal karakter atau perkembangan masing-masing siswa. Namun, dari wawancara tersebut, terlihat bahwa pemahaman guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang tentang pentingnya perencanaan pembelajaran masih kurang. Mereka hanya memahami bahwa guru perlu merancang rencana pembelajaran dan memahami karakter siswa. Namun, sebagai guru PAK, seharusnya mereka menyadari bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif dimulai dengan desain pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Jadi, pemahaman dasar guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang tentang perencanaan pembelajaran masih terbatas. Mereka belum menyadari pentingnya desain pembelajaran yang sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan.

Perencanaan pembelajaran adalah penting karena berhubungan dengan cara siswa belajar. Pembelajaran harus ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar mempermudah siswa dalam belajar. Agar pembelajaran dapat berhasil dan sesuai dengan tujuan, penting untuk memperhitungkan semua faktor pembelajaran dan memilih metode yang tepat. Pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tentang hubungan antara perencanaan pembelajaran dan peran mereka sebagai guru PAK sangat penting. Berdasarkan informasi yang didapat, guru PAK kesulitan membuat rencana pembelajaran karena mereka harus mengikuti format yang ditetapkan oleh sekolah. Materi PAK yang berkaitan dengan Firman Tuhan harus disesuaikan dengan tata letak Firman Tuhan itu sendiri, dan guru PAK masih kurang memahami hal ini. Perencanaan pembelajaran sangat terkait dengan peran guru, terutama yang spesifik dengan bidangnya. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan dengan baik akan mendukung kelancaran proses belajar. Sebagai pendidik, guru PAK perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui perencanaan pembelajaran. Jadi, guru PAK bisa memperoleh pengetahuan baru yang akan meningkatkan profesionalisme mereka.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), penting untuk memahami hubungan dasar antara perencanaan pembelajaran dan profesi guru PAK. Pemahaman guru PAK tentang faktor-faktor yang dapat menghambat persiapan perencanaan pembelajaran menjadi hal yang penting. Dari hasil wawancara dengan guru PAK, ditemukan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi jika guru PAK memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dalam mencari materi pembelajaran, termasuk persiapan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAK perlu memahami hubungan yang kuat antara perencanaan pembelajaran dan profesinya, serta mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat persiapan perencanaan pembelajaran dengan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAK sudah cukup meluangkan waktu untuk merencanakan pembelajaran. Namun, masih ada beberapa masalah yang menghambat mereka dalam menyiapkan segala hal terkait perencanaan pembelajaran. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya waktu. Menyiapkan rencana pembelajaran membutuhkan banyak waktu, sementara guru PAK juga harus menyiapkan banyak

materi pembelajaran. Selain itu, kesibukan dalam lingkup keluarga dan pelayanan di gereja juga menjadi kendala bagi guru PAK dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara optimal. Jadi, meskipun guru PAK sudah berusaha meluangkan cukup waktu untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran, namun mereka masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan banyaknya tanggung jawab lain yang harus dijalankan.

Pada tanggal 22 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Kupang untuk mendapatkan tanggapan terkait judul penelitian yang sedang dijalankan. Ketika ditanya mengenai respons guru-guru, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), terhadap perencanaan pembelajaran, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa mereka telah bersama-sama menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk dua semester mendatang. Langkah ini bertujuan untuk mengatur rencana pembelajaran. Dalam penyusunan langkah-langkah tersebut, para guru diminta untuk memilih metode yang sesuai dan strategi yang tepat untuk diterapkan di kelas. Setelah itu, mereka membuat alat pembelajaran yang akan dipakai saat mengajar. Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat format standar yang harus diikuti oleh para guru dalam menyusun rencana pembelajaran, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan selama proses pembelajaran terpenuhi. Sebagai kepala sekolah, Kepala Sekolah memiliki kewajiban untuk membimbing guru-guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dan menegakkan tugas guru saat mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Kupang menawarkan solusi kepada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kepala Sekolah memastikan bahwa setiap guru yang menghadapi masalah tersebut akan mendapat bantuan dari sekolah. Tindakan ini menunjukkan kepemimpinan yang bertanggung jawab dari Kepala Sekolah. Beliau berjanji untuk fokus pada pengembangan kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru. Selain itu, Kepala Sekolah juga aktif dalam membantu dan mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan dukungan dan bimbingan dari Kepala Sekolah, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lebih baik.

Respon dari kepala sekolah terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAK dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurut hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa guru-guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang telah memenuhi kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang berkualitas. Mereka telah berhasil memperoleh sertifikat pendidikan yang menegaskan profesionalisme mereka dalam bidang ini. Indikasi dari kompetensi mereka tercermin dalam perilaku dan karakter positif yang ditunjukkan oleh para peserta didik.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Kupang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAK di sekolah tersebut. Para guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang telah memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan profesi mereka. Selain itu, guru-guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang juga telah memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Kepala Sekolah juga menegaskan bahwa guru-guru PAK tersebut telah memiliki sertifikat pendidik. Lebih lanjut, Kepala Sekolah

menekankan bahwa kesehatan jasmani dan rohani juga merupakan faktor penting bagi guru-guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki perhatian terhadap kesejahteraan dan kompetensi guru-guru di sekolahnya.

Seorang pendidik juga harus mampu meraih tujuan nasional dalam pendidikan, yakni menggali potensi dan membentuk karakter yang luhur untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 2 Kota Kupang belum mencapai pencapaian optimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hambatan dalam implementasi perencanaan pembelajaran.

Saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, yang mengharuskan peneliti terlibat langsung di lapangan untuk melihat langsung aspek-aspek yang terkait dengan topik penelitian. Selama proses observasi, peneliti memperhatikan bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan materi kepada siswa secara langsung. Namun, dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa guru PAK tidak terlalu menyiapkan kebutuhan dalam kelas. Mereka hanya membawa buku pegangan tanpa persiapan lebih detail. Meskipun peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan proses pembelajaran, terlihat bahwa guru PAK belum sepenuhnya memanfaatkan persiapan yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru PAK belum siap dengan rencana mereka untuk kegiatan di kelas, jadi suasana kelas belum teratur. Kemudian, mereka mewawancarai guru PAK secara langsung untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Beberapa jawaban dari guru sesuai dengan yang diharapkan, tapi ada yang nggak pas, menandakan bahwa sebagian guru PAK kurang paham atau kurang siap dengan perencanaan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Akibatnya, data yang didapat dari mereka masih kurang memadai.

Informasi tambahan dari informan kedua mengenai para guru di SMA Negeri 2 Kota Kupang, termasuk guru PAK, menunjukkan bahwa mereka telah merencanakan pembelajaran dan menetapkan cara mengajar di kelas. Namun, observasi peneliti terhadap guru PAK saat mengajar kepada siswa menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun kepala sekolah dan guru-guru, termasuk guru PAK, telah melakukan rapat untuk membahas rencana pembelajaran selama beberapa bulan atau satu semester, namun ternyata para guru tidak melaksanakan rencana tersebut dengan baik, sehingga mereka kurang siap dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya, informasi yang diperoleh membahas mengenai kemampuan yang perlu dipunyai oleh seorang guru. Dari pengamatan terhadap guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang, tampak bahwa mereka telah memiliki beberapa kemampuan yang dibutuhkan. Akan tetapi, dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru-guru PAK masih kurang memahami secara lengkap kemampuan apa yang harusnya dipunya oleh seorang guru. Selanjutnya, dari wawancara dengan informan kedua, peneliti menanyakan tentang kemampuan apa yang dimiliki oleh guru-guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Dari data yang diperoleh, hasilnya tidak sejalan dengan pengamatan peneliti sebelumnya. Namun demikian, berdasarkan informasi tersebut, guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang telah mempunyai sertifikasi pendidikan.

Penulis menyimpulkan bahwa seorang pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan pengamatannya, guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang telah memiliki sebagian dari kompetensi yang diperlukan. Namun, mereka tampak belum sepenuhnya memahami kompetensi apa yang sebenarnya diperlukan sebagai pendidik. Data yang diperoleh dari informan kedua agak berbeda dengan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang sudah mempunyai sertifikasi pendidikan. Dengan demikian, meskipun guru-guru tersebut telah memiliki beberapa kompetensi yang dibutuhkan, mereka masih perlu memperdalam pemahaman mereka akan kompetensi yang sebenarnya diperlukan.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat agar bisa melaksanakan tugas mereka dengan baik dan profesional di SMA Negeri 2 Kota Kupang, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Mereka diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran serta kemampuan dalam mengajar dengan berbagai metode. Kompetensi seseorang dipengaruhi oleh bakat alami dan juga hasil dari pembelajaran dan pengembangan diri. Guru profesional tidak hanya memiliki pengetahuan, tapi juga keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka dengan baik. Kompetensi guru PAK di SMA Negeri 2 Kota Kupang dalam menyusun perencanaan pembelajaran sudah dianggap memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Penerbit CV Jejak.
- Balla, D. (2019). Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12-28.
- Boehkle, R. (2019). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bredyna, A., & dkk. (2021). Wajah Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20-30.
- Febriana. (2019). Kompetensi Guru. *Jurnal Teologi Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13-25.
- Fuad, N., & Ahmad, G. (2019). *Kompetensi Guru PAK*. Jakarta: Aksara Perkasa.
- Hananto, T. (2021). *Teologi Praktika dan PAK Jilid 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harianto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Irjus, I. (2020). *Dimensi Spiritualitas dalam kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen*. Medan: Penerbit Pusdikra Mitra Jaya.
- KBBI. (2024, Mei 20). <https://kbbi.web.id/kompetensi>. From Google.com.
- Mufit, A. (2020). *Dimensi Spiritual dalam Konteks Kepribadian Guru*. Bandung: Gandum Mas.
- Mulyasa, E. (2020). *Landasan Pendidikan Dasar*. Bandung: Gandum Mas.
- Munandar. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum (Kurikulum Tematik)*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandin.
- Mustikawati. (2019). *Politik Kebijakan Kementerian Agama*. Jakarta: Citra Mentari.
- Neolaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju*

Perubahan Hidup. Depok: Kencana.

Rahmatullah, & Inanna. (2019). *Pendidikan Agama Kristen bagi Guru*. Bandung: Gandum Mas.

Rudi, B. (2019). *Kompetensi Guru PAK*. Yogyakarta: Cipta Mas.

Rusydi, A. (2019). *Pendidikan Sebagai Tujuan Hidup*. Jakarta: Pelita Utama.

Salamun. (2021). *Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Sentosa Sejati.

Umrawati, & Wijaya, H. (2020). *Profesionalisme Guru PAK*. Sumatra Barat: Insan Mandiri.

Wibowo, Y. (2018). *Pendidikan Guru PAK*. Jakarta: Pelita Harapan.